

Pendekatan Rancang Metafora dalam Perancangan Pusat Musik Gamelan di Surabaya

Maulana Cahyo Utama dan Murni Rachmawati

Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

Jl. AriefRahman Hakim, Surabaya 60111

E-mail: murnirach@arch.its.ac.id

Abstract – Banyak cara yang dilakukan dalam pendekatan rancang dalam suatu obyek, salah satunya adalah pendekatan metafora. Obyek yang akan dirancang dengan metode metafora adalah Pusat Musik Gamelan di Surabaya. Dengan hadirnya obyek rancang ini masyarakat akan terfasilitasi untuk dapat melestarikan dan mengembangkan kesenian-kesenian yang berhubungan dengan gamelan. Dengan pemilihan tema ning nong ning Gung maka bangunan terbagi menjadi 4 bagian dengan karakteristik dan visualisasi yang berbeda-beda.

Kata kunci : Gamelan, Bening, Pemahaman, Keagungan

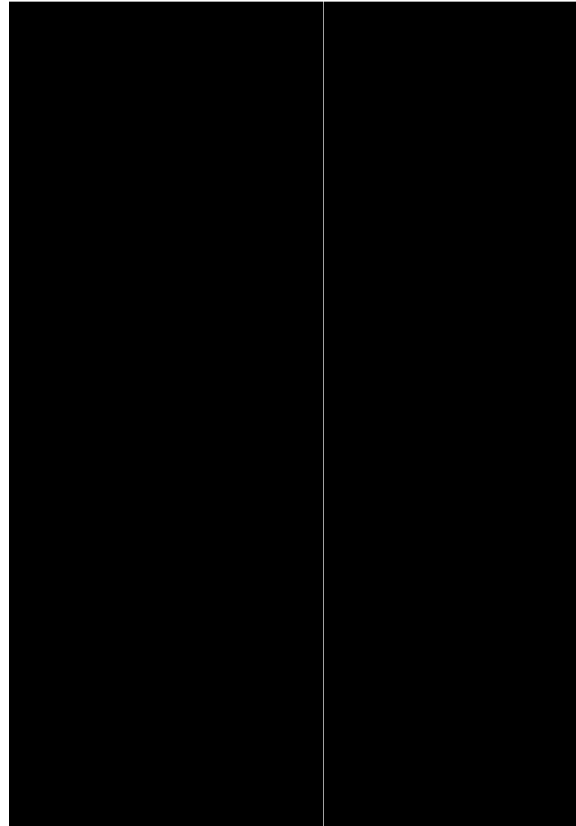
I. PENDAHULUAN

PENDEKATAN rancang dengan sudut pandang metafora merupakan kode yang ditangkap pada suatu saat oleh pengamat dari suatu obyek dengan mengandalkan obyek lain dan bagaimana melihat suatu bangunan sebagai sesuatu yang lain karena adanya kemiripan[1]. Gaya metafora terjadi apabila orang mengganti satu kata dengan yang lain memberi kesan yang lebih hidup dengan mempertimbangkan ketepatan arti maupun suasana.

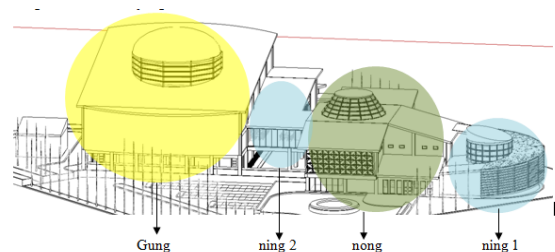
Obyek arsitektur yang dirancang dengan metode ini adalah Pusat Musik Gamelan yang terletak di kawasan Surabaya selatan. Pusat Musik Gamelan merupakan suatu media yang mendekatkan masyarakat terhadap musik gamelan. Di dalamnya terdapat beberapa fasilitas seperti galeri, museum, gedung pertunjukan, dan pelatihan yang akan mengenalkan masyarakat dengan musik gamelan yang berasal dari Jawa, Sunda, Bali, dan Banjar.

II. EKSPLORASI DAN PROSES RANCANG

Dalam rujukan [1], mengidentifikasi metafora terbagi ke dalam 3 kategori, yakni metafora tak teraba (*intangible metaphor*) yaitu memetaforakan sesuatu yang tidak dimunculkan dalam bentuk arsitekturnya melainkan diwujudkan dalam konsep, ide, dan gagasan; metafora teraba (*tangible metaphor*) yaitu memetaforakan yaitu memunculkan sesuatu yang dimunculkan secara langsung dalam bentuk arsitekturnya dan



Gambar 1. Site Plan



Gambar 2. Konsep Tema

materialnya; dan metafora kombinasi (*combined metaphor*) yakni metafora yang merupakan gabungan antara metafora teraba dan tidak teraba, baik melalui konsep, ide, persepsi, maupun bentuk. Metafora kombinasi dapat dicapai secara visual, konseptual, serta pengolahan ide bentuk dan bangunan. Dalam rujukan lain menyebutkan bahwa metafora merupakan usaha untuk memindahkan rujukan dari suatu subjek atau objek ke subjek lain [2].

Jenis metafora yang digunakan dalam objek rancang ini adalah metafora kombinasi. Sehingga obyek yang dirancang akan memiliki bentuk visual dan konseptual yang bersumber dari tema yang diambil.

Dalam obyek rancang ini tema yang digunakan adalah ning nong ning gung. Tema ini di pilih karena kedekatan tema dengan obyek rancang yang berupa pusat musik gamelan. Karena jika mendengar istilah ning nong ning gung orang akan teringat oleh musik gamelan. Dengan pemilihan tema tersebut maka didapatkan bentuk visual yang terinspirasi dari perangkat gamelan yang dapat mewakili tema ning nong ning gung. Selain itu tema ning nong ning gung yang dilihat secara konteks memiliki beberapa karakter yang kemudian diterapkan kedalam obyek rancang. Sehingga memunculkan perpaduan yang mampu mewakili bentuk dan karakter dari tema rancang.

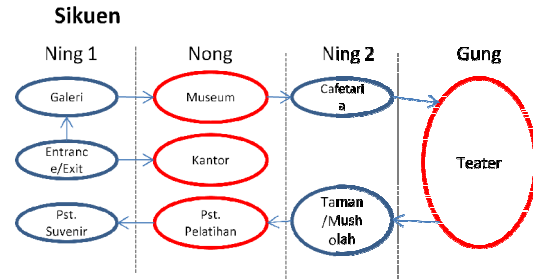
Didalam lirik lagu karangan sunan kalijaga ning menyimbolkan sesuatu yang bening dan jernih, nong menyimbolkan suatu pemahaman, sedangkan gung menyimbolkan suatu keagungan, jadi jika diambil kesimpulan ning nong ning gung dalam lirik tersebut dimaknai dengan perasaan yang jernih seseorang akan dapat mengerti dengan sadar akan keagungan atau kebesaran Tuhan [3].

Dengan tema ning, nong, ning, gung maka bangunan terbagi menjadi 4 bagian dengan karakteristik yang berbeda-beda. Yang kemudian mempengaruhi sikuen yang terbentuk dalam bangunan.

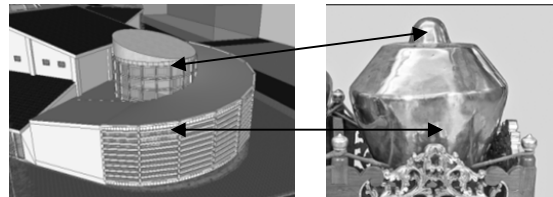
Bagian Ning 1 dan nong, memetaforakan bentuk kenong yang dalam formasi penataan gamelan terletak didepan. Sedangkan bagian Ning 2 berbeda dengan ning1, pada ning 2 gubahan masa memetaforakan bentuk gambang yang memang dalam produksi suara memiliki nada tinggi yang mampu mewakili bagian ning. Bagian gung terinspirasi oleh bentuk gong yang dalam formasi gamelan terletak paling belakang dan berukuran paling besar.

III. HASIL RANCANGAN

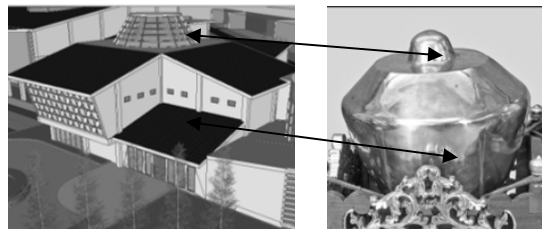
Pada bagian ning 1 terdapat ruang galeri. Sesuai dengan penjelasan sebelumnya yang menyatakan karakteristik dari bagian ning adalah sesuatu yang



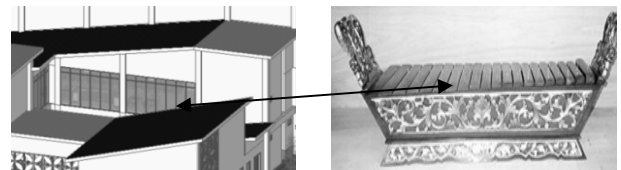
Gambar 3. Sikuen Bangunan



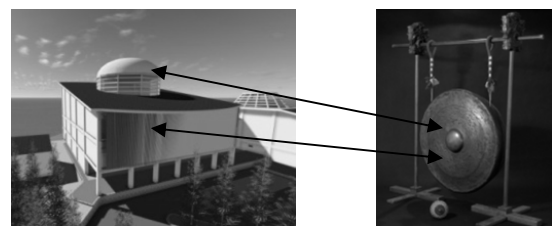
Gambar 4. Konsep Ning 1



Gambar 5. Konsep Nong



Gambar 6. Konsep Ning 2



Gambar 7. Konsep Gung

bening sehingga bagian ini terdapat banyak bukaan dan terdapat kolam disekitar galeri. Dari segi bentuk yang memetaforakan kenong maka bagian ini berbentuk melingkar dengan lingkaran kecil ditengahnya.

Pada bagian nong terdapat ruang-ruang yang memberikan informasi mengenai musik gamelan, seperti ruang museum dan pusat pelatihan. Sesuai penjelasan sebelumnya yang menyatakan nong memiliki karakteristis pemahaman sehingga pada area ini bukaan yang muncul lebih sedikit, sehingga membuat orang lebih fokus pada objek yang ada dalam bangunan. Dari segi bentuk bagian nong lebih kaku dengan lingkaran kecil mengerucut, hal ini dimaksudkan agar di dalam museum mendapat cahaya alami.

Pada bagian ning 2 terdapat cafe dan kamar mandi sehingga pengunjung dapat melepas penat. Karena berada antara nong dan gung maka nuansa budaya lebih terasa pada bagian ini. Tetapi dalam komposisinya tetap didominasi oleh bukaan.

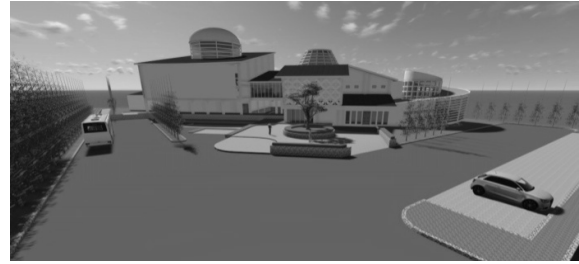
Pada bagian gung terdapat ruang pertunjukan yang menjadai puncak dari bangunan ini. Bagian ini memiliki karakter keagungan sehingga pada bagian luar dilapisi jaring-jaring berwarna emas yang melengkung dan memiliki sebuah kubah untuk menggambarkan bentuk dari keagungan. Pada bagian dalam di dominasi warna merah dan emas yang merupakan warna yang dominan dalam perangkat gamelan. Dari segi bentuk bagian ini memiliki proporsi paling besar dari bangunan yang lain.

IV. KESIMPULAN/RINGKASAN

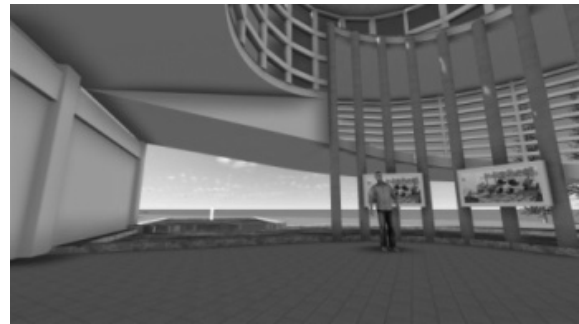
Tema ning nong ning gung di pilih karena kedekatan tema dengan obyek rancang yang berupa pusat musik gamelan. Dengan penguasaan metafora kombinasi maka didapatkan bentuk visual yang terinspirasi dari perangkat gamelan dan jika dilihat secara karakter konteks dapat mewakili tema ning nong ning gung. Ning menyimbolkan sesuatu yang bening dan jernih, nong menyimbolkan suatu pemahaman, sedangkan gung menyimbolkan suatu keagungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada segenap keluarga, Dr. Ir. Murni Rachmawati, MT, selaku dosen pembimbing tugas akhir, Ir. Mochammad Salatoen P. MT, selaku dosen koordinator tugas akhir, teman dekat penulis; segenap dosen dan karyawan jurusan Arsitektur ITS. Penulis menyampaikan terima kasih atas doa, kerjasama dan bantuannya, yang telah diberikan selama



Gambar 8. Perspektif Eksterior



Gambar 9. Perspektif Interior Galeri



Gambar 10. Perspektif Interior Kafetaria



Gambar 11. Perspektif Interior Gedung Pertunjukan

proses menyelesaikan Tugas Akhir dan jurnal ilmiah dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. C. Antoniadis, *Poetics of Architecture, Theory of Design*. New York; Van Nostrand Reinhold (1990)
- [2] Duerk, Donna P. 1993. *Architectural Programming: Information Management for Design*. New York; Van Nostrand Reinhold.
- [3] <http://kitujungseta.blogspot.com/2012/04/sejarah-gamelan-makna.html>